

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dalam bentuk numerik berupa angka – angka yang dianalisis menggunakan perhitungan statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran *post-traumatic growth* pada perempuan dewasa muda yang mengalami kekerasan seksual di DKI Jakarta.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan ingin mengetahui gambaran *post-traumatic growth* pada perempuan dewasa muda yang mengalami kekerasan seksual di DKI Jakarta. Pendekatan kuantitatif menekankan dan mempelajari fenomena objektif. Studi kuantitatif merupakan studi yang menggunakan angka yang diproses secara statistik untuk diringkas dan dilakukan interpretasinya (Gravetter dan Forzano, 2018).

3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang akan dilihat gambarannya, variabel tersebut merupakan *post-traumatic growth*.

3.2.1. Definisi Operasional Post-traumatic Growth

PTG adalah perubahan positif yang dialami seseorang setelah pengalaman traumatis dalam kehidupannya. *Post-traumatic Growth* mempengaruhi beberapa faktor diantaranya, penghargaan terhadap hidup, hubungan dengan orang lain, kekuatan didalam diri, peluang hidup dan perkembangan spiritual (Tedeschi & Calhoun, 2004). *Post-traumatic Growth* diukur menggunakan skala *Post-traumatic Growth Inventory* (PTGI) yang dibuat berdasarkan aspek *Post-traumatic Growth* menurut (Tedeschi & Calhoun, 2004). Skala ini menyatakan bahwa semakin tinggi sebuah skor PTG maka dapat dikatakan bahwa subjek mendapatkan perubahan positif untuk bertumbuh menjadi lebih baik. Sedangkan semakin rendah skor PTG maka dapat dikatakan subjek belum mendapatkan perubahan positif untuk bertumbuh menjadi lebih baik. Setiap skor PTG pada subjek akan dipengaruhi oleh

dimensi yang memandang kejadian traumatis sebagai makna dari kehidupan (Tedeschi & Calhoun, 2004).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan anggota yang masuk ke dalam suatu kategori (Coolican, 2014). Populasi dilakukan dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa muda dengan rentang usia 18 hingga 30 tahun dan pernah mengalami kekerasan seksual di DKI Jakarta. Peneliti menentukan jumlah populasi yang sudah diambil dari Simfoni PPA, sebanyak 704 perempuan dewasa muda yang mengalami kekerasan seksual di DKI Jakarta. Penentuan jumlah sampel dapat ditentukan dari taraf kesalahan 5% sebanyak 238 responden. Sampel merupakan kumpulan individu yang terpilih dalam populasi dengan mempresentasikan didalam penelitian (Gravetter & Wallnau, 2014).

● Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *convenience sampling*. Gravetter & Wallnau (2014) menjelaskan bahwa *convenience sampling* digunakan karena merupakan sampling yang mudah untuk mencari sumber berdasarkan kriteria penelitian. Kriteria yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perempuan dewasa muda dengan usia 18 hingga 30 tahun.
2. Pernah mengalami kekerasan seksual.
3. Berdomisili DKI Jakarta
4. Sedang atau pernah menjalani proses pemulihan

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu instrumen yaitu, *Post-traumatic Growth Inventory* (PTGI) untuk mengukur PTG yang dikembangkan oleh (Tedeschi & Calhoun, 1996). Instrumen menggunakan skal Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (SS), (S), (TS) dan (STS). Setiap subjek akan memilih pernyataan sesuai dengan kondisi yang dirasakan pada dirinya. Skoring aitem yang dilakukan menggunakan poin 1 sampai dengan poin 4.

Tabel 3.1 *Skoring aitem instrumen penelitian.*

| Pilihan | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
|---------------------|-------------------|---------------------|
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

3.4.1. Deskripsi Instrumen Post-traumatic Growth Inventory (PTGI)

Peneliti menggunakan skala *post-traumatic growth* dengan PTGI, alat ukur ini digunakan untuk mengukur adanya perubahan positif seseorang dalam pengalaman negatif yang dihadapinya. Peneliti menerjemahkan alat ukur PTGI dari bahasa aslinya yaitu bahas Inggris ke dalam bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan pada kondisi subjek penelitian. Skala ini disusun berdasarkan teori yang dikembangkan oleh (Tedeschi & Calhoun, 2004). Dalam PTGI terdiri dari 21 aitem yang meliputi lima aspek yaitu penghargaan terhadap hidup, menjalani hubungan dengan orang lain, kekuatan dalam diri, peluang baru dan perkembangan spiritual. *Blue print* dari instrumen *post-traumatic growth* dapat dilihat pada lampiran 1.

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel (Gravetter dan Forzano, 2018). Pengujian psikometri dilakukan terhadap 63 responden melalui pengisian kuesioner secara *online*.

a. Uji Validitas

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konten atau *content validity*, merupakan metode besar hasil penelitian ahli (*expert judgment*) (Azwar, 2015). *Content validity* dilakukan oleh dosen pembimbing dengan menunjukkan bahwa enam aitem yang perlu disesuaikan kembali sebelum disebarkan kepada responden. Setelah

melakukan *expert judgment*, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada tiga responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa seluruh aitem dapat dipahami dengan baik. Setiap aitem yang tidak valid tersebut tidak dapat untuk mengukur setiap konstruks yang seharusnya mengukur dengan *post-traumatic growth* pada lampiran 2.

b. Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih (Shultz et al., 2014). Dalam hasil perhitungan menggunakan JASP 0.16.2.0, yang diperoleh koefisien alfa sebesar 0,841. Hal ini menjelaskan bahwa *Post-traumatic Growth Inventroy* (PTGI) dapat dikatakan reliabel jika memiliki hasil koefisien alfa lebih dari 0,70.

c. Analisis Aitem

Peneliti melakukan analisis aitem dengan menggunakan teknik *item discrimination*. Setiap aitem yang baik memiliki diskriminasi dengan membedakan suatu karakteristik setiap partisipan yang akan diukur. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30, maka daya bedanya dianggap memuaskan. Tetapi jika aitem koefisien korelasinya kurang dari 0,30, dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Aitem yang memiliki koefisien 0,29 sampai dengan 0,19 akan diperbaiki tata bahasanya, sedangkan nilai koefisien dibawah 0,19 akan dieliminasi (Azwar, 2015). Setelah melakukan perhitungan melalui JASP 0.16.2.0, rentanh skor tersebut menunjukkan bahwa tidak ada butir soal yang harus dieliminasi pada lampiran 3.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif. Teknik ini merupakan prosedur untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui gambaran umum subjek mulai dari usia, pendidikan, domisili, lama bekerja, lokasi pekerjaan dan lain sebagainya (Sugiyono, 2015). Teknik analisis dalam data ini digunakan oleh

peneliti untuk mengukur gambaran *post-traumatic growth* pada perempuan dewasa muda yang mengalami kekerasan seksual di DKI Jakarta dengan rentang usia 18 sampai 30 tahun.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel penelitian yaitu *post-traumatic growth*, yang akan diukur dengan alat ukur PTGI. Pada penelitian ini memiliki berbagai tahapan prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan beberapa uji validitas, reliabilitas serta analisis aitem dengan alat ukur yang digunakan yaitu PTGI.
2. Peneliti membuat *G-form* yang berisikan beberapa pernyataan yang akan disebarluaskan kepada responden dengan mengisi kuesioner.
3. Peneliti menyebarkan link *G-form* atau kuesioner kepada responden diberbagai media sosial seperti *Instagram, Line, Whatsapp, Twitter*. Setiap responden yang dapat mengisi *link G-form*, merupakan responden yang memenuhi kriteria atau karakteristik subjek penelitian. Peneliti menggunakan 250 subjek dengan perempuan dewasa muda yang berusia 18 hingga 30 tahun, pernah mengakami kekerasan seksual, berdomisili di DKI Jakarta dan sedang atau pernah menjalani proses pemulihan pascatrauma.
4. Setelah data dari setiap responden terkumpul, peneliti melakukan adanya *screening* data sesuai kriteria subjek yang diperlukan.
5. Jika setiap data sudah terpenuhi, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan JASP 0.16.2.0 dan menulis sert menjelaskan hasil pengolahan data yang ada.